

**RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2017-2019**

Arniyatun Febi Hastuti¹, Istiatin², Fithri Setya Marwati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta

Email: arniyafebi@gmail.com

Abstract: *Competition in the business world is increasingly competitive, so that companies are required to be able to control business activities better than competing companies. The purpose of this study is to determine the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in terms of financial ratio analysis. The financial ratios used are liquidity ratios, solvability ratio, and profitability ratio. This type of research is qualitative and quantitative research. The research data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of this study can be seen from the calculation of the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio at PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, and PT Smartfren Tbk from 2017-2019 showing poor performance, while the solvency ratio and Net Profit Margin at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk is already in good condition.*

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvability, and Profitability.*

Abstrak : *Persaingan di dalam dunia bisnis semakin lama semakin kompetitif, sehingga perusahaan diharuskan mampu mengendalikan kegiatan usaha lebih baik dari perusahaan pesaing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Tbk dari tahun 2017-2019 menunjukkan kinerja yang kurang baik, sedangkan rasio solvabilitas dan Net Profit Margin pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sudah dalam keadaan baik.*

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.*

1. PENDAHULUAN

Persaingan di dalam dunia bisnis semakin lama semakin kompetitif, terutama dengan masuknya sistem perdagangan bebas di negara Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persaingan ketat dalam segala bidang industri yang mengharuskan perusahaan mampu mengendalikan kegiatan usaha lebih baik dari perusahaan pesaing. Tercapainya keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola posisi keuangan. Posisi keuangan merupakan acuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan menilai prestasi dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menerapkan setiap ketentuan kegiatan keuangan dengan baik. (Dewi, 2017) menjelaskan bahwa, kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu. (Marginingsih, 2017) menjelaskan bahwa, penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya. Setyaningsih (2019) menjelaskan bahwa, laporan keuangan digunakan sebagai penilai keadaan perusahaan pada waktu tertentu. Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) mengatakan bahwa, laporan keuangan dapat dihitung melalui beberapa rasio keuangan yang biasanya dijadikan alat untuk mengestimasi beberapa hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Ukuran yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah rasio keuangan. (Maulana & Martha, 2019) rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan untuk memenuhi jangka pendeknya. Kusumastuty (2013) menjelaskan bahwa, rasio solvabilitas mampu menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, karena semakin kecil rasio solvabilitas, maka akan semakin membaik. (Marginingsih, 2017) mengemukakan bahwa, rasio profitabilitas mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu.

2. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian kondisi perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan melalui laporan keuangan untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi keuangan sebagai tolok ukur prestasi perusahaan pada periode tertentu (Jatmiko, 2017: 15). Kinerja perusahaan merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan utama yang telah ditetapkan (Setyaningsih, 2019). Menurut Dewi (2017), tujuan pengukuran kinerja keuangan ini adalah untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang akan datang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjelaskan tentang hasil dari adanya kegiatan transaksi yang terbagi kedalam beberapa komponen pengukur posisi keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas (Harmono, 2016: 22). Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan kesimpulan dari sebuah proses perhitungan yang menyatakan keadaan keuangan dalam suatu perusahaan dan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan (Hantono, 2018: 1). Laporan keuangan memiliki karakteristik yang mudah dimengerti, relevan, sesuai dengan fakta, lengkap, dan dibuat pada jangka waktu yang tepat (Bahri, 2016: 134). Laporan keuangan memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi adanya pengambilan suatu keputusan, karena laporan keuangan merupakan penghubung antara kegiatan ekonomi perusahaan dengan pemakai laporan yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan (Mudawamah, 2018).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen

yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2016: 104). Rasio menunjukkan gambaran keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan dari hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya seperti hutang dan modal serta kas dengan total aset (Maulana, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, antara lain:

a. *Current Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2008: 135), perusahaan dapat dikatakan baik jika hasil perhitungan *current ratio* telah mencapai standar rata-rata industri sebesar 100%. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan antara hutang perusahaan dengan total modal. Rasio ini merupakan keseluruhan jumlah modal yang digunakan sebagai jaminan atas hutang. Menurut Kasmir (2008: 159), perusahaan dapat dikatakan baik jika hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* berada dibawah standar rata-rata industri sebesar 90%. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2008: 156), perusahaan dapat dikatakan baik jika hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* berada dibawah standar rata-rata industri sebesar 50%. Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Assets*

Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2008: 202), perusahaan dapat dikatakan baik jika hasil perhitungan telah memenuhi standar rata-rata industri sebesar 30%. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity*

Rasio ini untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Kamir (2008: 205), perusahaan dapat dikatakan baik jika hasil perhitungan *Return On Equity* telah mencapai standar rata-rata industri sebesar 40%. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

f. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung keuntungan dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengubah penjualannya menjadi laba. Menurut Kasmir (2008: 201), perusahaan dapat dikatakan baik jika telah memenuhi standar rata-rata industri sebesar 20%. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti terhadap objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang telah *go public* dalam periode penelitian, yaitu dari tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan yang membuat laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara luas dari tahun 2017-2019.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|------------------------------------|
| 1 | ISAT | PT. Indosat, Tbk. |
| 2 | TLKM | PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. |
| 3 | EXCL | PT. XL Axiata, Tbk. |
| 4 | FREN | PT. Smartfren, Tbk. |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Perkembangan *Current Ratio* Seluruh Perusahaan Telekomunikasi

| Kode Perusahaan | <i>Current Ratio</i> (%) | | | Rata- Rata (%) | Standar Industri (%) | Kriteria |
|--------------------|--------------------------|-------|-------|----------------------|----------------------------|-------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
| ISAT | 58,51 | 37,58 | 56,24 | 50,78 | 100 | Kurang Baik |
| TLKM | 104,87 | 93,53 | 71,48 | 89,49 | 100 | Kurang Baik |
| EXCL | 47,16 | 44,86 | 33,56 | 41,86 | 100 | Kurang Baik |
| FREN | 40,09 | 32,51 | 28,99 | 33,86 | 100 | Kurang Baik |

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Tbk dalam kondisi yang kurang baik karena nilai *Current Ratio* belum memenuhi standar industri sebesar 100%. Hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar lebih besar daripada aktiva lancar yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sedangkan *Current Ratio* pada kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 dalam kondisi baik karena jumlah aktiva lancar yang tersedia lebih besar daripada hutang lancarnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Akan tetapi kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sehingga hasil perhitungan *Current Ratio* tidak memenuhi standar industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Tabel 4.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Seluruh Perusahaan Telekomunikasi

| Kode Perusahaan | <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) | | | Rata- Rata (%) | Standar Industri (%) | Kriteria |
|--------------------|---------------------------------|--------|--------|----------------------|----------------------------|-------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
| ISAT | 241,95 | 337,86 | 358,25 | 312,25 | 90 | Kurang Baik |
| TLKM | 77,01 | 75,78 | 88,66 | 80,49 | 90 | Baik |
| EXCL | 160,38 | 214,09 | 228,02 | 200,83 | 90 | Kurang Baik |
| FREN | 160,84 | 102,55 | 117,11 | 126,71 | 90 | Kurang Baik |

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Tbk dalam kondisi yang kurang baik karena hasil perhitungan rasio melebihi standar rata-rata industri sebesar 90%. Ini terjadi karena total hutang lebih besar daripada modal yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kondisi yang baik karena hasil perhitungan rasio tidak melampaui standar rata-rata industri. Ini terjadi karena total hutang lebih sedikit dari modal yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan modal yang dimilikinya.

Tabel 4.3 Perkembangan *Debt to Assets Ratio* Seluruh Perusahaan Telekomunikasi

| Kode Perusahaan | <i>Debt to Assets Ratio</i> (%) | | | Rata-Rata (%) | Standar Industri (%) | Kriteria |
|-----------------|---------------------------------|-------|-------|---------------|----------------------|-------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
| ISAT | 70,76 | 77,16 | 78,18 | 75,37 | 50 | Kurang Baik |
| TLKM | 43,50 | 43,11 | 47,00 | 44,54 | 50 | Baik |
| EXCL | 61,59 | 68,16 | 69,51 | 66,42 | 50 | Kurang Baik |
| FREN | 61,66 | 50,63 | 53,94 | 55,41 | 50 | Kurang Baik |

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren dalam kondisi yang kurang baik karena total hutang lebih besar daripada seluruh aktiva yang dimiliki sehingga hasil perhitungan rasio melebihi standar rata-rata industri sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang. Sedangkan *Debt to Assets Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kondisi yang baik dikarenakan total hutang lebih sedikit dari seluruh aktiva yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modalnya sendiri.

Tabel 4.4 Perkembangan *Return On Assets* Seluruh Perusahaan Telekomunikasi

| Kode Perusahaan | <i>Return On Assets</i> (%) | | | Rata-Rata (%) | Standar Industri (%) | Kriteria |
|-----------------|-----------------------------|--------|-------|---------------|----------------------|-------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
| ISAT | 2,57 | -3,92 | 2,59 | 1,41 | 30 | Kurang Baik |
| TLKM | 16,48 | 13,08 | 12,47 | 14,01 | 30 | Kurang Baik |
| EXCL | 0,67 | -5,72 | 1,14 | -1,30 | 30 | Kurang Baik |
| FREN | -12,53 | -14,09 | -7,91 | -11,51 | 30 | Kurang Baik |

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Tbk dalam kondisi yang kurang baik karena belum mencapai standar rata-rata industri sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan aset perusahaan.

Tabel 4.5 Perkembangan *Return On Equity* Seluruh Perusahaan Telekomunikasi

| Kode Perusahaan | <i>Return On Equity</i> (%) | | | Rata-Rata (%) | Standar Industri (%) | Kriteria |
|-----------------|-----------------------------|--------|--------|---------------|----------------------|-------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
| ISAT | 8,79 | -17,18 | 11,89 | 1,17 | 40 | Kurang Baik |
| TLKM | 29,16 | 22,99 | 23,53 | 25,23 | 40 | Kurang Baik |
| EXCL | 1,73 | -17,97 | 3,73 | -4,17 | 40 | Kurang Baik |
| FREN | -3,27 | -28,54 | -17,18 | -16,33 | 40 | Kurang Baik |

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Tbk dalam kondisi yang kurang baik karena belum mencapai standar rata-rata industri sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan.

Tabel 4.6 Perkembangan *Net Profit Margin* Seluruh Perusahaan Telekomunikasi

| Kode Perusahaan | <i>Net Profit Margin</i> (%) | | | Rata-Rata (%) | Standar Industri (%) | Kriteria |
|-----------------|------------------------------|--------|--------|---------------|----------------------|-------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
| ISAT | 4,35 | -9,01 | 6,24 | 0,53 | 20 | Kurang Baik |
| TLKM | 25,54 | 20,62 | 20,35 | 22,16 | 20 | Baik |
| EXCL | 1,64 | -14,37 | 2,84 | -3,30 | 20 | Kurang Baik |
| FREN | -64,75 | -64,71 | -31,31 | -53,59 | 20 | Kurang Baik |

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren dalam kondisi yang kurang baik karena hasil perhitungan rasio yang belum memenuhi standar rata-rata industri sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan yang diperoleh. Sedangkan *Net Profit Margin* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kondisi baik karena hasil perhitungan rasio sudah memenuhi standar rata-rata industri

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Tbk dalam kondisi yang kurang baik. Sedangkan *Current Ratio* pada kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 dalam kondisi baik, akan tetapi pada tahun 2018-2019 dalam keadaan kurang baik.
- 2) *Debt to Equity Ratio* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren dalam kondisi yang kurang baik, sedangkan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kondisi yang baik.
- 3) *Debt to Assets Ratio* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren dalam kondisi yang kurang baik, sedangkan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kondisi yang baik.
- 4) *Return On Assets* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Tbk dalam kondisi yang kurang baik.
- 5) *Return On Equity* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Tbk dalam kondisi yang kurang baik.
- 6) *Net Profit Margin* pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren dalam kondisi yang kurang baik, sedangkan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kondisi baik.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan meningkat dan semakin baik. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sebaiknya meningkatkan tingkat likuiditasnya agar perusahaan menjadi likuid dengan cara menyeimbangkan struktur modalnya, dengan menekan jumlah hutang perusahaan agar tidak semakin besar dan mengusahakan agar nilai hutang lancar tersebut lebih kecil daripada nilai aktiva lancar perusahaan.
- 2) Perusahaan sebaiknya berusaha agar mencapai keadaan solvabel dengan menyeimbangkan struktur modal dengan cara menginvestasikan modal pada berbagai pos aktiva sehingga

perusahaan dapat lebih produktif dalam mengelola aktiva dan resiko kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi seluruh hutangnya semakin kecil.

- 3) Perusahaan berusaha agar semakin efektif dalam mengelola aktiva dan modalnya serta mencegah adanya *over investmen* sehingga mampu melakukan penjualan netto.
- 4) Perusahaan harus dapat meningkatkan penjualannya, lebih efektif dalam meningkatkan laba perusahaan dan lebih efisien dalam pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 1-14.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khusumastuty, Isha. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1).
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(1).
- Maulana, I., & Martha, L. (2019). Analisis Likuiditas Dan Struktur Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Mudawamah, S., Topowijono, T., & Hidayat, R. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 20-29.
- Setyaningsih, R., Burhanudin, B., & Aryati, I. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada Bei Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Yudiantini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi 14* (2), 1183-1209.